

**DAMPAK SATUAN TUGAS (SATGAS) STUNTING DALAM
MENGATASI PREVALENSI STUNTING DI KABUPATEN EMPAT
LAWANG**

USULAN PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Ilmu Administrasi Publik



Oleh :

Wahyu Ningsih

Nim. 07011182126008

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA 2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

IMPLIKASI SATUAN TUGAS (SATGAS) STUNTING DALAM MENGATASI PERVALENSI STUNTING DI KABUPATEN EMPAT LAWANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Administrasi Publik

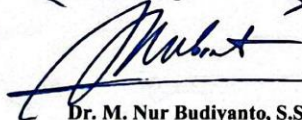
Diajukan Oleh:

WAHYU NINGSIH

NIM.07011182126008

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Mei 2025

Pembimbing



19/5/2025

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**DAMPAK SATUAN TUGAS (SATGAS) STUNTING DALAM
MENGATASI PREVALENSI STUNTING DI
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Oleh :
WAHYU NINGSIH
07011182126008

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 23 Mei 2025

Pembimbing :

1 Dr. M. Nur Budiyo, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Tanda Tangan



Penguji :

1 Dr. Raniya Putra, S.IP, M.Si.
NIP. 197805122002121000

2 Lisa Mandasari, S.IP., M.Si
NIP.198603272023212029

Tanda Tangan



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ningsih

NIM : 07011182126008

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **"Implikasi Satuan Tugas (Satgas) Stunting Dalam Mengatasi Prevalensi Stunting Di Kabupaten Empat Lawang"** ini merupakan hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan tindakan plagiarisme atau mengutip karya orang lain dengan cara yang melanggar etika akademik, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau terdapat pelanggaran terhadap etika akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang mrmbuat pernyataan

Indralaya 16 Mei 2025



Wahyu Ningsih

NIM. 07011182126008

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kematian bukanlah kerugian terbesar dalam hidup, kehilangan terbesar adalah apa yang mati dalam diri kita saat hidup”

~Nourman Cousin~

“Hidup adalah 10% yang terjadi padamu, dan 90% bagaimana reaksi kamu terhadapnya”

~Charles R. Swindoll~

“Ketidakpastian menjadi pengingat diri untuk lebih hati-hati akan tetapi keyakinan yang pasti untuk berproses kearah yang positif dapat menjadi pilihan”

~Wahyu Ningsih~

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

1. Orang Tua Penulis, Ayah & Ibu
2. Saudara dan Saudari Penulis. Kakak, Adik, dan Ayuk
3. Tim Satgas Stunting dan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan
4. Orang Tersayang, sahabat, dan teman-teman
5. Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data SSGI, angka stunting di provinsi ini sempat turun menjadi 18,6% pada 2022, namun kembali naik menjadi 20,3% pada 2023. Kabupaten Empat Lawang tercatat sebagai salah satu daerah dengan peningkatan prevalensi tertinggi di Sumatera Selatan, yang menandakan perlunya evaluasi terhadap efektivitas program yang telah berjalan. Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, BKKBN ditunjuk sebagai koordinator percepatan penurunan stunting, yang ditindaklanjuti dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di tingkat provinsi. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Satgas Stunting Provinsi Sumatera Selatan terhadap penurunan angka stunting di Kabupaten Empat Lawang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Satgas berperan dalam koordinasi lintas sektor, intervensi gizi, serta pendampingan keluarga berisiko. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pelaporan belum maksimal, dan ketimpangan antarwilayah masih menjadi kendala. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi, peningkatan kapasitas, serta pelibatan aktif masyarakat untuk mendukung percepatan penurunan stunting.

Kata Kunci: Stunting, TPPS, Satgas Stunting, BKKBN, Kabupaten Empat Lawang, Prevalensi Stunting

Pembimbing



Dr. M. Nur Budiyo, S.Sos., MPA

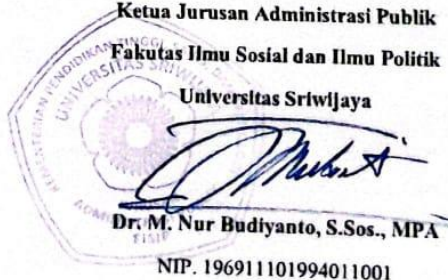
NIP. 196911101994011001

Indralaya, 19/05/2025

Ketua Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyo, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

ABSTRACT

Stunting remains a serious health problem in Indonesia, including the province of southern Sumatra. According to the ssgi data, stunting figures in the province fell to 18.6% by 2022, but increased to 203% by 2023. He said the rupiah was expected to strengthen to rp9,100 per dollar in the Jakarta interbank spot market on Tuesday. In response to the 72-year 2021 presidential regulation, BKBN was named coordinator of stunting reduction, which was followed by the formation of a stunting reduction team (TPPS) in the provincial level. The result was the realization of the country's gross domestic product in the second quarter of 2007. The approach used is qualitative descriptive using data collection techniques of interviews, documentation, and library studies. Research shows that task forces play a role in cross-sector coordination, nutrition intervention, and family escorts are at risk. However, challenges such as resource limitations, insufficient reporting, and inequality between regions are still a problem. The study recommends increased synergy, increased capacity, and active community involvement to support stunting reduction.

Keywords: Stunting, TPPS, Stunting Task Force, BKKBN, Empat Lawang Regency, Stunting Prevalence

Pembimbing



Dr. M. Nur Budiyo, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

Indralaya, 19/05/2025

Ketua Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyo, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya yang luar biasa. Dengan izin dan pertolongan dari-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implikasi Satuan Tugas (Satgas) Stunting Dalam Mengatasi Prevalensi Stunting Di Kabupaten Empat Lawang” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita harapkan di akhirat nanti.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam proses dan perjuangan skripsi yang tidaklah mudah ini. Melalui doa dan dukungan dari orang-orang yang hebat dan luar biasa tersebut membeikan kekuatan dan semangat bagi penulis, sehingga penulis dapat melalui setiap prosesnya. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Terimakasih selalu ada dan membersamai hambamu dengan segala nikmat dan kemudahan yang engkau berikan pada setiap proses kehidupan ini.
2. Kedua Orang Tua saya tersayang Bapak Jhon Heri dan Ibu Marius Arleni dengan ketulusan dan doa-doa baik yang dilangitkan serta semua dukungan yang diberikan menjadi pacuan semangat terbaik untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menghantarkan penulis sampai sejauh ini di jenjang perkuliahan, saya persembahkan skripsi dan gelar yang di raih ini untuk

bapak dan ibu. Semoga kalian yang ku sayang diberikan umur yang panjang, sehat, dan bahagia selalu.

3. Kakak dan Adik saya tersayang Kakak Mamat dan Dedek Rudi. Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian perjalanan hidup penulis yang memberikan semangat dan doa baik serta kontribusinya dari tenaga, dana, waktu untuk penulis.
4. Saudariku yang tak kalah penting kehadirannya, Ayuk Citra dan Ayuk Tiva. Terimakasih atas hadirnya serta semangat, dukungan, dan doa baik untuk penulis.
5. Prof. Dr. Taufiq Marwa S.E, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
6. Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
7. Dr.M. Nur Budiyanto selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik sekaligus Dosen Pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas bimbingan, saran, pengertian dan meluangkan waktunya di sela kesibukan, terimakasih dan bersyukur juga menjadi salah satu anak bimbinganmu. Semoga bapak diberikan kesehatan dan keberkahan selalu.
8. Almarhum Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri M.Si Selaku dosen pembimbing akademik penulis. Belum sempat banyak diskusi dan berjumpa dengan bapak tetapi tuhan lebih sayang dengan bapak semoga tenang dan di tempatkan sisi terbaik Allah SWT.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Publik yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam proses terselesaikannya skripsi ini.

10. Tim Satuan Tugas Stunting Sumatera Selatan dan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi yang di butuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Orang Tersayang, sahabat, dan teman-teman yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terimakasih atas segala waktu, doa, dan dukugan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif.

Indralaya 16 Mei 2025



Wahyu Ningsih

NIM. 07011182126008

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Konsep Stunting.....	13
2.1.2 Kebijakan Penanganan Stunting di Indonesia	18
2.1.3 Peran Satgas Stunting.....	22
2.1.4 Dampak Satgas Stunting Terhadap Prevalensi Stunting	28
2.1.5 Teori yang digunakan.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	40
BAB III.....	42
Metode Penelitian	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Definisi Konsep.....	42

3.3	Fokus Penelitian	43
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6	Teknik Analisis Data	50
3.7	Jadwal Penelitian	52
3.8	Sistematika Penulisan	53
BAB IV		55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
4.2	Informan Penelitian	57
4.3	Hasil Penelitian	58
4.3.1	Evaluasi Kebijakan	59
4.3.2	Efisiensi	69
4.3.3	Dampak Jangka Pendek dan Panjang.....	78
4.3.4	Dampak Tidak Langsung	88
4.3.5	Keterjangkauan dan Aksesibilitas.....	98
BAB V.....		103
PENUTUP		103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....		108
LAMPIRAN		110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur TPPS.....	1
Gambar 2 Prevalensi Stunting	6
Gambar 3 Faktor Stunting	17
Gambar 4 Struktur Satgas Stunting	22
Gambar 5 Struktur Pengorganisasian Satgas Stunting	24
Gambar 6 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 7 Teknik Analisis Data	52
Gambar 8 Lokasi Penelitian	55
Gambar 9 Kegiatan Sosialisasi Stunting dan Posyandu	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2 Fokus Penelitian	43
Tabel 3 Informan Penelitian	47
Tabel 4 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 5 Informan Penelitian	57
Tabel 6 Matriks Hasil Penelitian	102

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Surat Keputusan Skripsi.....	110
B. Lampiran Kartu Bimbingan Usulan Penelitian Skripsi	112
C. Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi.....	113
D. Lembar Perbaikan Seminar Proposal	114
F. Lampiran Pedoman Wawancara	116
G. Izin Penelitian.....	119
H. Surat Balasan Instansi.....	120
I. Surat Keterangan Pengecekan Similarity	121
J. Hasil Cek Turnitin	122
K. Dokumentasi Wawancara	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8% dan Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka stunting di Sumatera Selatan mencapai 24,8 persen, yang mengindikasikan adanya masalah serius dalam aspek gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pola hidup masyarakat. Namun, upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk BKKBN, telah berhasil menurunkan angka tersebut menjadi 18,6 persen pada tahun 2022 tetapi meningkat kembali di tahun 2023 yaitu menjadi 20,3 persen. Peningkatan kembali angka prevalensi stunting di tahun 2023 menunjukkan bahwa masih diperlukannya upaya lebih lanjut untuk mencapai target nasional.

Merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024, BKKBN diberi mandat untuk berpartisipasi dalam mensukseskan terhadap 2 (dua) dari 7 (tujuh) Agenda Pembangunan/Prioritas Nasional (PN) pada RPJMN IV 2020 - 2024, yaitu untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas dan Berdaya Saing, serta mendukung Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan. SDM yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu SDM yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Agenda pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan pilar bagi pencapaian Visi Indonesia 2045 yaitu manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan

tinggi, menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Sehingga penting kiranya mengatasi berbagai persoalan terkait dengan penyiapan sumber daya manusia berkualitas untuk mencapai Visi Indonesia 2045 serta mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di tengah masyarakat internasional

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo memberikan amanat melalui Peraturan Presiden Nomor: 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Berdasarkan Perpres RI tersebut, BKKBN ditugaskan sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan stunting di lapangan. Sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting, salah satunya Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (Pemprov Sumsel) sudah sejak awal membentuk tim percepatan penanganan stunting tingkat provinsi. Tim ini juga dibentuk di tingkat kabupaten dan kota di wilayah Sumatera Selatan. Sasaran dan targetnya yakni dapat menekan dan angka stunting hingga 14 persen pada 2024. Pemprov Sumsel membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tersebut dengan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 212/KPTS/BAPPEDA/2022 tanggal 14 Maret 2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Sumatera Selatan.

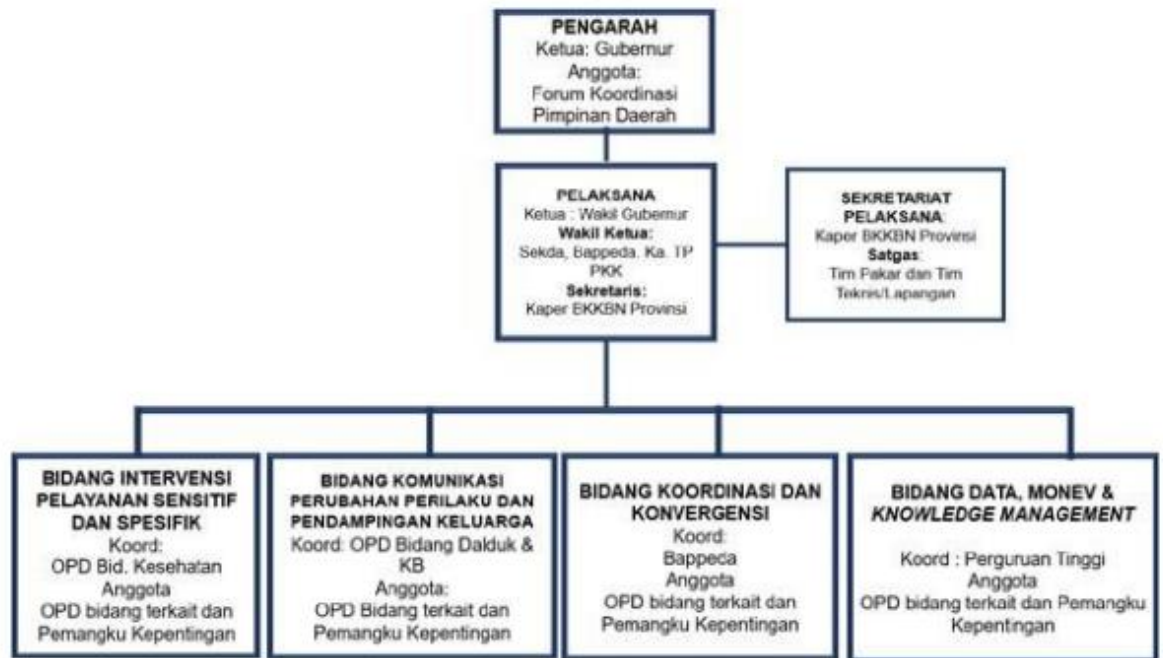
Dasar dalam pembentukan kelembagaan percepatan penurunan stunting berpedoman pada Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dalam Peraturan Presiden tersebut kementerian/lembaga, pemerintah daerah dan pemerintah desa menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. Pelaksanan strategi umum peningkatan komitmen dan peran serta pemerintah, pemerintah daerah,

pemerintah desa, masyarakat dan mitra kerja dalam mendukung percepatan penurunan stunting, serta pengintegrasian program pembangunan sumber daya manusia berbasis keluarga ke dalam program dan kegiatan percepatan penurunan stunting, maka pengorganisasian dilakukan melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS). TPPS adalah organisasi percepatan penurunan stunting yang bertugas mengkoordinasikan, mensinergikan dan mengevaluasi penyelenggaraan percepatan penurunan stunting. Dengan demikian, TPPS menjadi forum pelaksanaan aksi konvergensi lintas sektor yang bertugas melaksanakan konvergensi, koordinasi dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa, serta peran para pemangku kepentingan.

TPPS ini terbagi menjadi beberapa diantaranya yaitu TPPS Pusat, TPPS Provinsi, TPPS Kabupaten/Kota, dan TPPS Desa/ Kelurahan dengan standarisasi mekanisme dan tata kerja percepatan penurunan stunting yang berbeda sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Pada penelitian ini penulis mengacu pada TPPS Provinsi untuk mengetahui lebih dalam terkait Implikasi Satgas Stunting Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prevalensi Stunting. Pada tingkat provinsi pelaksanaan percepatan penurunan stunting menjadi tanggung jawab Gubernur yang secara teknis mendelegasikan tanggung jawabnya kepada Wakil Gubernur. Dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab percepatan penurunan stunting, Gubernur membentuk TPPS Provinsi yang diketuai oleh Wakil Gubernur. TPPS Provinsi dibentuk untuk melakukan koordinasi, sinergi dan sinkronisasi percepatan penurunan stunting di tingkat provinsi. Seperti halnya TPPS Pusat, susunan

organisasi TPPS Provinsi terdiri dari pengarah dan pelaksana dimana struktur TPPS Provinsi dapat yaitu sebagai berikut.

Gambar 1 Struktur TPPS



Struktur TPPS Provinsi

Sumber: EBook BKKBN; Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia

Mengacu pada Struktur Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa BKKBN berperan sebagai Tim Pelaksana dalam struktur tersebut. Sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting, BKKBN bekerja sama dengan Satgas yang berfungsi sebagai Tim Pakar dan Tim Teknisi Lapangan. Kedua tim ini memiliki peran kunci dalam koordinasi yang terstruktur di bawah BKKBN Provinsi, yang

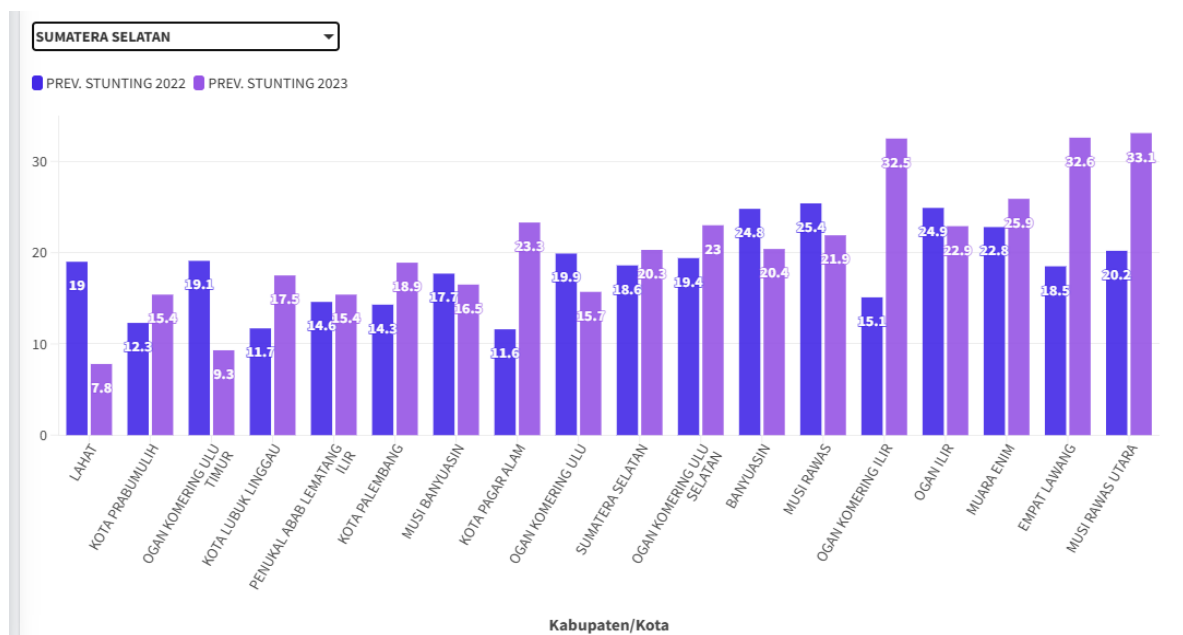
bertujuan untuk memastikan intervensi yang efektif dalam penurunan angka prevalensi stunting. Dalam konteks ini, peran Satgas sangat signifikan, karena mereka tidak hanya memberikan arahan teknis dan strategis, tetapi juga mendukung implementasi kebijakan dan program di tingkat lapangan. Penurunan prevalensi stunting ini merupakan hasil dari kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk BKKBN, Satgas, dan berbagai instansi terkait yang bekerja secara sinergis di seluruh kabupaten dan provinsi, termasuk Kabupaten Empat Lawang.

Dalam kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan stunting yang merupakan salah satu bagian dari double burden malnutrition (DBM) mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurun.

Meskipun Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, negara ini masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah utama dalam pengembangan SDM adalah tingginya angka stunting pada anak-anak, yang menjadi indikator penting kesehatan dan gizi masyarakat serta mencerminkan kualitas SDM secara keseluruhan. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, tidak hanya berdampak pada pertumbuhan

fisik anak, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, kualitas pendidikan, dan produktivitas masa depan. Dampak ini berpotensi menghambat daya saing bangsa dalam skala global. Di Sumatera Selatan, prevalensi stunting menjadi tantangan serius yang harus diatasi untuk mencapai SDM yang berkualitas dan sehat. Mengatasi stunting sangat penting, karena hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, memperkuat daya saing nasional, dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Gambar 2 Prevalensi Stunting



Sumber: satgasstunting.info

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Empat Lawang yang menunjukkan peningkatan signifikan, menjadikannya sebagai tantangan utama dalam upaya penurunan angka

stunting di Indonesia. Fenomena ini menjadi sangat relevan untuk diteliti mengingat Kabupaten Empat Lawang mencatatkan angka stunting tertinggi di antara kabupaten/kota lain di provinsi tersebut. Peningkatan prevalensi stunting yang masih terjadi di wilayah ini memerlukan perhatian yang lebih mendalam, mengingat dampak jangka panjangnya terhadap kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi daerah. Konteks ini memberikan dasar penting bagi pembentukan dan evaluasi Satgas Stunting, yang diharapkan dapat mempercepat penanganan masalah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran Satgas Stunting dalam mengatasi tantangan tersebut, serta dampaknya terhadap penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Empat Lawang.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari dibentuknya Satgas Stunting dalam mengatasi prevalensi stunting di Kabupaten Empat Lawang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Dampak apa yang ditimbulkan dari dibentuknya Satgas Stunting dalam mengatasi prevalensi stunting di Kabupaten Empat Lawang?”.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat utama pada penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian yang memiliki relevansi topik terkait implikasi satgas stunting dalam mengatasi prevalensi stunting di Kabupaten Empat Lawang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan informasi dan pengetahuan bagi pembaca secara umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak mulai dari masyarakat hingga pada pemerintah. Untuk lebih rinci lagi, berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan penelitian melalui pemahaman materi serta kecakapan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pandangan terkait objek penelitian.

b. Bagi Pemerintah

Melalui hasil penelitian ini, harapannya dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada pihak-pihak pemerintah dalam mengambil keputusan

yang efisien, perumusan kebijakan, dan pengembangan program-program yang memiliki relevansi terhadap stunting.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi potensi untuk menginspirasi minat dan kreativitas mahasiswa dalam melakukan penelitian yang serupa yang nantinya dapat berfungsi sebagai sumber referensi baru bagi pembaca yang memiliki ketertarikan untuk membahas masalah terkait stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *PANDUAN SATUAN TUGAS PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING UNTUK MENDUKUNG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DAERAH*. Jakarta Timur: DIREKTORAT BINA PENGGERAKAN LINI LAPANGAN Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Bubung Bunyamin, & Fajar Alan Syahrier. (2024). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Riau: Studi Di Kabupaten Rokan Hulu. *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.619>
- Cita Martini, Shidarta Adi Gautama, Tina Kartika. (2024). Strategi Komunikasi TPPS Kabupaten Pesawran Lampung dalam Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting. *JURNAL SOSIAL DAN SAINS*, 1011-1027.
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Mutia Anindri, Susanne Dida, & Hanny Hafiar. (2024). Strategi Komunikasi BKKBN Dalam Upaya Menurunkan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Kenaikan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 614–632. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2062>

- Prof.Dr. Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Rini Pratiwi, Jati Untari, Hotmaria Rohana Samosir. (2024). Peran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 196-209.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Saragi, H. (2023). Sosains jurnal sosial dan sains. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(2), 148–167.
- Soesanti, I. (2024). *Komitmen Pimpinan Pada Penurunan Stunting Di. 1*, 211–214.
 file:///C:/Users/HP/Documents/KULIAH/Percepatan penurunan stunting/KOMITMEN PIMPINAN PADA PENURUNAN STUNTING DI.pdf
- Waliyudin, M. F., Widianingsih, I., & Susanti, E. (2022). Koordinasi Dalam Upaya Percepatan Penurunan Dan Pencegahan Stunting Di Kabupaten Kuningan. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 404. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41332>
- Widyowati, R. (2023). Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2007), 278–296.
- Yudiana, T. (2022). Strategi Penguatan Sdm Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Good Governance*.
<https://doi.org/10.32834/gg.v18i2.49>